

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA  
KELAS VI SD NEGERI 1  
GANTIWARNO**

(Skripsi)

Oleh

**AYU SAPUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 GANTIWARNO

Oleh

**AYU SAPUTRI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPS siswa dilihat dari persentase hasil ketuntasan *mid* semester ganjil siswa yakni pada kelas VI A sebesar 58,3% dan pada kelas VI B sebesar 50%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) untuk memperoleh data variabel kemandirian belajar, sedangkan tes dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data variabel prestasi belajar. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert* dan soal pilihan jamak yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} = 3,414 > t_{tabel} = 2,010$  dengan  $\alpha$  (0,05). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

Kata kunci: belajar, kemandirian, prestasi

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA  
KELAS VI SD NEGERI 1  
GANTIWARNO**

**Oleh**

**AYU SAPUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 GANTIWARNO**

Nama Mahasiswa : **Ayu Saputri**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053023

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**  
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

**Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**  
NIP 19520919 197803 2 002

Dosen Pembimbing II

**Drs. Muncarno, M.Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

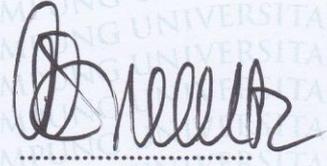
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

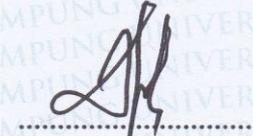
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

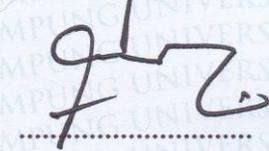
Ketua : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



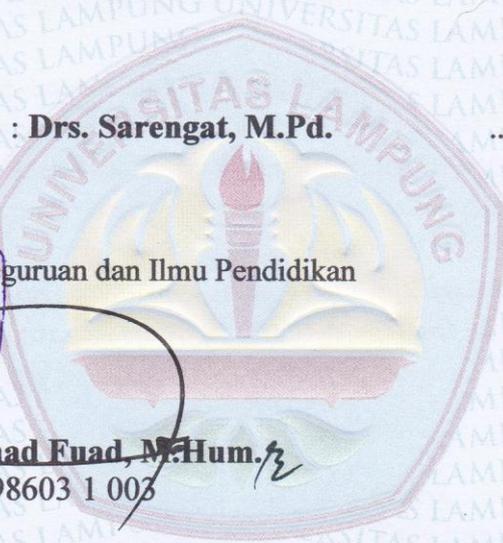
Penguji Utama : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Mei 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Saputri  
NPM : 1313053023  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Ayu Saputri

NPM. 1313053023

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ayu Saputri, dilahirkan di Desa Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada hari Sabtu, 6 Mei 1995. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Supandi dengan Ibu Katimah.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Bumimas tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 1 Batanghari pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Utama Wacana Metro dan lulus pada tahun 2013. Pada Juli tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Adipuro dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Adipuro, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

## MOTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
(Q.S. Asy Syarh: 5 dan 6)*

*Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh."  
(Andrew Jackson)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang  
Alhamdulillahirobbil' alamin, berhimpun syukur kepada Sang  
Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, ku  
persembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Ayahandaku Supandi dan Ibundaku Katimah yang senantiasa mendidik,  
memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan  
anak-anaknya, selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku,  
berjuang tak kenal lelah, serta memberikan motivasi  
maupun dukungan tiada batas.*

*Kakak kandungku tercinta Siswoyo dan Sundari yang selalu menjadi teladan  
dan memotivasiku untuk terus bergerak agar menjadi permata  
di dasar samudra. Kedua keponakanku Queen dan Citra  
yang telah menghadirkan keceriaan dan semangat  
di sela-sela kepenatan. Semoga kelak apa yang  
dicita-citakan tercapai dan menjadi  
kebanggaan orangtua nantinya.*

*Almamater Tercinta "Universitas Lampung"*

## SANWACANA

*Bismillahirrahmaanirrahiim,*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya

member bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang selalu memberikan motivasi, serta masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Bapak Drs. Suparlan, Kepala SD Negeri 1 Gantiwarno serta dewan guru dan staf yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penelitian.
10. Bapak Saino, S.Pd., wali kelas VI A serta teman sejawat yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Suwarni, S.Pd.SD., wali kelas VI B serta teman sejawat yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Siswa-siswi kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Teman, sahabat, sekaligus keluarga, Apriska, Desi, Deniq, Eka Wulan, Eka Nopiana, Eni, Reni, Mia, dan Vivi. Terima kasih karena kalian telah menciptakan kehangatan dan keharmonisan serta selalu menemani dikala susah maupun senang, sehingga peneliti merasa nyaman bersama kalian.

14. Semua pihak yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa tulisan ini tidaklah sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan terutama ke SD-an.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Metro, Juni 2017

Ayu Saputri  
NPM 1313053023

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	9
2. Prestasi Belajar .....	14
3. Kemandirian Belajar .....	16
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
1. Penelitian Maryam .....	24
2. Penelitian Febriansyah .....	25
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	27
1. Kerangka Pikir .....	27
2. Paradigma Penelitian .....	28
D. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Prosedur Penelitian .....	31
C. Setting Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Waktu Penelitian .....	32

	Halaman
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian .....	33
E. Variabel Penelitian .....	34
F. Definisi Oprasional Variabel.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Observasi .....	37
2. Kuesioner (angket).....	38
3. Studi Dokumentasi.....	39
4. Tes.....	40
H. Alat Pengumpul Data .....	40
I. Uji Persyaratan Instrumen .....	41
1. Uji Validitas Instrumen.....	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
J. Teknik Analisis Data .....	45
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	45
2. Uji Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Profil Sekolah .....	49
1. Sejarah Berdiri.....	49
2. Visi dan Misi Sekolah .....	49
3. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Siswa .....	50
4. Sarana dan Prasarana .....	52
5. Struktur Organisasi.....	53
6. Denah Sekolah.....	53
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	54
C. Hasil Analisis Data .....	59
1. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	59
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....	62
3. Hasil Uji Hipotesis .....	64
D. Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai <i>mid</i> semester ganjil IPS kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017 .....	5
3.1 Data jumlah siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017 .....	33
3.2 Bobot perhitungan nilai prestasi belajar .....	36
3.3 Persentase pengukuran tes prestasi belajar .....	37
3.4 Pedoman pemberian skor .....	39
3.5 Koefisien reliabilitas KR 20.....	45
3.6 Kriteria interpretasi koefisien korelasi ( $r$ ).....	48
4.1 Data tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri 1 Gantiwarno.....	51
4.2 Data siswa SD Negeri 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017.....	52
4.3 Data sarana dan prasarana SD Negeri 1 Gantiwarno.....	52
4.4 Hasil data variabel X dan Y .....	54
4.5 Distribusi frekuensi variabel X (kemandirian belajar).....	56
4.6 Distribusi frekuensi variabel Y (prestasi belajar IPS).....	58
4.7 Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket .....	60
4.8 Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tes .....	61
4.9 Hasil perhitungan uji normalitas variabel X .....	63
4.10 Hasil perhitungan uji normalitas variabel Y .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Paradigma penelitian.....	29
4.1 Struktur organisasi SD Negeri 1 Gantiwarno .....	53
4.2 Denah SD Negeri 1 Gantiwarno .....	54
4.3 Diagram distribusi frekuensi variabel X .....	57
4.4 Diagram distribusi frekuensi variabel Y .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat .....	74
2. Kisi-kisi dan instrumen pengumpul data.....	81
3. Perhitungan uji coba instrumen .....	102
4. Data variabel X dan variabel Y .....	118
5. Perhitungan uji prasyarat analisis data .....	129
6. Tabel-tabel statistik .....	143
7. Dokumentasi kegiatan penelitian .....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tidak lepas dari peran pendidikan yang merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat. Masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga seringkali menjadi topik perbincangan yang menarik dan hangat di kalangan masyarakat luas dan lebih-lebih lagi pakar pendidikan. Sebagaimana dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 8) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Purwanto (2004: 11) pendidikan ialah usaha orang dewasa dalam

pergaulan dengan anak-anak untuk perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih berkualitas. Kosasih dan Dede (2013: 3) mengemukakan bahwa untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun harus bersifat holistik atau menyeluruh dan mampu menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada diri siswa.

Prestasi belajar merupakan suatu penilaian terhadap suatu kecakapan nyata yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Tujuan dari prestasi belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai dan memahami materi dari mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Mencapai prestasi yang baik tidaklah mudah, dibutuhkan usaha yang optimal dalam proses pencapaiannya. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa berhasil melalui proses belajar yang diikuti. Hal ini ditunjukkan dengan adanya prestasi belajar yang masih rendah, dan salah satu diantaranya yaitu pelajaran IPS.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Arikunto (2003: 104) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang bersumber dari luar diri manusia, dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi

belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar diperlukan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa karena merupakan ciri dari kedewasaan seseorang yang terpelajar. Siswa dikatakan mampu belajar secara mandiri apabila telah melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yamin (2007: 117) bahwa kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, bertanggung jawab dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Morrison (2012: 228) kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri, menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Barnadib dalam Fatimah (2006: 142) menyatakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan sikapnya yang mampu menghadapi masalah dan tugasnya dengan mandiri, tanpa harus bergantung pada pekerjaan teman atau orang lain. Seiring pertumbuhannya, siswa yang mandiri akan mampu untuk menghadapi masalah yang timbul dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya dengan cara yang solutif, mengembangkan kematangan sikap, dan mental.

Menurut Fadillah (2014: 13) untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak terlepas dari kurikulum sekolah. Karsidi (2007: 4) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Namun, dalam penelitian ini menggunakan sekolah yang menerapkan KTSP.

Berdasarkan uraian di atas, maka asumsi dasar yang dapat peneliti simpulkan bahwa kemandirian belajar yang baik, akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang dicapai juga akan baik. Begitu pula sebaliknya jika kemandirian belajar kurang baik maka akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang kurang baik.

Hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada tanggal 17 November 2016 diketahui bahwa masih terdapat siswa yang bekerja sama bila mengerjakan ulangan, kesulitan mengerjakan tugas-tugas mandiri dari guru, saling ketergantungan dengan teman dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, serta siswa juga lebih senang mengerjakan kegiatan yang lain di luar pelajaran dari pada memperhatikan pelajaran karena mereka kurang memahami materi yang diajarkan sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya guru dalam menerapkan variasi pembelajaran sehingga mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Indikasi lain yang menandakan bahwa kemandirian belajar belum memenuhi harapan yaitu, siswa mempunyai prestasi belajar IPS yang rendah. Ketuntasan belajar siswa dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Nilai *mid* semester ganjil IPS kelas VI tahun pelajaran 2016/2017**

No.	Kelas	KKM	Ketuntasan				Nilai Rata-rata Kelas	$\Sigma$
			Tuntas ( $\geq 60$ )	Persentase	Belum Tuntas ( $< 60$ )	Persentase		
1	VI A	60	14	58,3%	10	41,7%	56	24
2	VI B	60	13	50%	13	50%	48	26
<b>Jumlah Siswa</b>			27	-	23	-	-	50

Sumber: Dokumentasi guru kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru IPS dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 60. Prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 1.1, siswa yang belum tuntas disetiap kelasnya mencapai 41,7% sampai 50%. Atau jika ingin diambil keseluruhan siswa kelas VI, yang belum tuntas mencapai 46%, sedangkan yang tuntas mencapai 54% atau 27 siswa dari 50 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Terdapat siswa yang bekerja sama bila mengerjakan ulangan.
2. Siswa kesulitan mengerjakan tugas-tugas mandiri dari guru.
3. Siswa saling ketergantungan dengan teman dalam mengerjakan tugas.
4. Siswa lebih senang mengerjakan kegiatan yang lain di luar pelajaran dari pada memperhatikan pelajaran.
5. Guru belum optimal dalam menerapkan variasi pembelajaran.
6. Prestasi belajar IPS yang masih rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini hanya terbatas pada kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar IPS di kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno yang masih rendah, dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu mencapai 46% atau 23 siswa dari 50 siswa dengan KKM yang telah ditentukan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Bagi Siswa

Menambah khasanah pustaka kependidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pendidikan.

##### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Gantiwarno.

##### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah bahwa kemandirian siswa dalam belajar sangat perlu ditanamkan di lingkungan sekolahnya.

##### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan

dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Lampung.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan IPS di SD, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

### 2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 50 siswa.

### 3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian adalah kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

### 4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah di kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno yang beralamatkan di Jln. Rawamangun, Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

### 5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada tanggal 6 dan 13 Februari 2017.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Ilmu Pengetahuan Sosial**

##### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Fokus kajian pendidikan IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Menurut Trianto (2011: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Sejalan dengan pendapat Trianto, Maryani dalam Susanto (2014: 140) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah bahan kajian yang terpadu (interdisipliner) yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, politik, dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran.

Menurut Djahiri dalam Sapriya (2006: 7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-

cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sedangkan Soemantri dalam Sapriya (2006: 70) menyatakan bahwa IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat.

## **b. Tujuan IPS dan Pembelajaran IPS**

### **1) Tujuan IPS**

Menurut Sapriya, dkk. (2006: 13) tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali berdasarkan sejarah ilmu sosial, serta banyak hal termasuk humaniora dan sains. Sejalan dengan pendapat tersebut, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dari kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Hal ini membantu siswa sebagai generasi muda dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keputusan yang rasional sebagai warga masyarakat yang beraneka ragam budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling berketergantungan.

## **2) Tujuan Pembelajaran IPS**

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, dengan adanya tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa IPS merupakan disiplin ilmu.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Trianto (2011: 174) adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Yani (2009: 16) berdasarkan hirarki tujuan pendidikan, pembelajaran IPS tidak terlepas dari tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran), di atasnya terdapat tujuan institusional (lembaga) dan di atasnya ada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut

diterjemahkan kedalam tujuan sekolah yang dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Semua jenjang pendidikan yang menggunakan KTSP menurunkan tujuan pendidikan nasional menjadi tujuan institusional.

Mutakin dalam Susanto (2014: 145) merumuskan tujuan pembelajaran

IPS di sekolah sebagai berikut:

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Secara umum tujuan pembelajaran IPS pada tingkat SD/MI untuk membekali siswa dalam bidang pengetahuan sosial. Menurut Susanto (2014: 31) secara khusus tujuan pembelajaran IPS di SD/MI adalah sebagai berikut.

- a) Menambah pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
- b) Membangun kemampuan, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c) Membangun kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

- d) Menumbuhkan kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e) Membangun kemampuan mengembangkan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah membantu siswa agar dapat menyesuaikan/memahami dirinya terhadap lingkungannya, dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat agar menjadi warga negara yang baik sehingga dapat membantu siswa memecahkan masalah yang ada, baik masalah pribadi maupun masalah sosial. Dengan demikian siswa mampu mempelajari materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial bermasyarakat.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses kegiatan kompleks yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak sadar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan tujuan yang disebut hasil belajar. Semakin banyak seseorang belajar maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

Gagne dalam Susanto (2014: 1) menyatakan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Irham dan Novan (2013: 124) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam

bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ahmadi (2007: 256) yang menyatakan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru, baik diperoleh dari pengalaman maupun latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional sehingga terdapat perubahan di dalam diri manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap dalam sebuah proses kegiatan kompleks yang dilakukan individu. Proses belajar tersebut terjadi secara sadar maupun tidak sadar.

#### **b. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Keberhasilan siswa tampak pada prestasi belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap siswa dapat diukur dengan prestasi yang diraihinya. Setiap jangka waktu tertentu, lembaga pendidikan akan mengadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Menurut Setiawan (2016: 1) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Haryanto (2010: 1) menyatakan prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Sesuai dengan pendapat tersebut, Masidjo (2007: 13) menyatakan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya.

Hal tersebut diperkuat oleh Djamarah dan Aswan (2010: 106-107) yang menyatakan bahwa nilai tes prestasi belajar dapat dilakukan melalui tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar mengajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut menurut Arikunto (2003: 104) adalah faktor yang bersumber dari luar diri manusia, dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu nilai ulangan harian dan nilai tes prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017.

### **3. Kemandirian Belajar**

#### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri (Rusman, 2012: 359). Hal ini didukung dengan pendapat Tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2005: 50) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung dan didorong oleh kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar.

Menurut Wedemeyer dalam Rusman (2012: 353), di dalam kegiatan belajar mandiri siswa mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas. Siswa dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses program *e-learning* tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Menurut Mudjiman (2007: 7) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Rusman (2012: 357) menyatakan bahwa kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri sendiri, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Selain itu siswa juga tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki rasa percaya diri, dapat mengambil keputusan, dan mempunyai kontrol diri yang kuat.

#### **b. Konsep Kemandirian Belajar**

Bagian terpenting dari konsep belajar mandiri adalah setiap siswa harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, karena identifikasi sumber informasi ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa pada saat siswa membutuhkan bantuan atau dukungan (Rusman, 2012: 359). Sementara itu, Majid (2013: 102) menyatakan konsep dasar sistem belajar mandiri adalah pengaturan program belajar

yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap siswa dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya.

Konsep belajar mandiri ini mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang harus dilakukannya. Sesuai dengan konsep belajar mandiri, menurut Rusman (2012: 358) seorang siswa diharapkan dapat:

- 1) Menyadari bahwa hubungan antar pengajar dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar.
- 2) Mengetahui konsep belajar mandiri.
- 3) Mengetahui kapan ia harus minta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan atau dukungan.
- 4) Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat atau harus memperoleh bantuan/dukungan.

Menurut Tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2005: 50) ada beberapa alasan dikembangkannya konsep kemandirian dalam belajar, yaitu:

- 1) Perkembangan iptek semakin pesat sehingga tidak mungkin para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada siswa.
- 2) Penemuan IPTEK tidak semua 100% bersifat relatif.
- 3) Para ahli psikologi sependapat bahwa siswa mudah memahami konsep-konsep jika disertai contoh-contoh konkrit dan mengalami atau mempraktekkannya sendiri.
- 4) Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak terlepas dari pengembangan sikap dan nilai- nilai ke dalam diri siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa konsep kemandirian belajar terbentuk karena adanya perkembangan IPTEK yang semakin pesat. Hal terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain.

### c. Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Havighurst dalam Hosnan (2016: 185) kemandirian dalam belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- 2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi kepada orang tua.
- 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat Havighurst, Salim dalam Ayriza ( 2007: 18) menyatakan bahwa kemandirian ditunjukkan dengan beberapa bentuk yaitu:

- 1) Bebas dapat dilihat adanya tindakan atas kehendak sendiri tidak tergantung pada orang lain.
- 2) Progresif dan ulet, tampak pada usaha untuk mengejar prestasi, tekun dan berusaha untuk mewujudkan harapan.
- 3) Inisiatif, yang meliputi kemampuan berpikir, bertindak secara orisinal, dan penuh inisiatif.
- 4) Pengendalian diri, meliputi perasaan mampu mengatasi masalah, kemampuan mengendalikan tindakan dan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.
- 5) Pemantapan diri, mencakup aspek percaya diri, menerima dirinya dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa aspek kemandirian pada siswa berasal dari dalam dan luar diri siswa. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak tergantung pada guru/pendidik maupun pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar.

#### d. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Seorang siswa yang memiliki perilaku mandiri dalam belajar tentu akan terlihat dari perilaku belajarnya disiplin serta atas inisiatif sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa memiliki kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Seperti yang dijelaskan Laird dalam Mudjiman (2007: 14), ciri-ciri belajar mandiri yaitu:

- 1) Kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting*, mengarahkan diri sendiri, tidak dependent.
- 2) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman.
- 3) Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu *what to do*.
- 4) Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar, sebelum masalah yang lain lagi datang mengganggu hidupnya.
- 5) Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content-centered learning*.
- 6) Lebih senang dengan partisipasi aktif dari pada pasif mendengarkan ceramah guru.
- 7) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.
- 8) Lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dan tukar pengalaman dengan sama-sama orang dewasa menyenangkan dan bisa *sharing responsibility*.
- 9) Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu bersama antara siswa dan gurunya.
- 10) *Activities are experiential, not transmitted and absorbed*, belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Menurut Achmad dalam Sardiman (2016: 45) ciri-ciri kemandirian belajar meliputi:

- 1) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
- 2) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- 3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.

Rusman (2012: 366-367) menjelaskan bahwa siswa yang sudah sangat mandiri dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- 1) Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya.
- 2) Dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain.
- 3) Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Sedangkan, siswa yang kurang mandiri mempunyai karakter sebagai berikut.

- 1) Menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur.
- 2) Siswa lebih suka mengikuti program pembelajaran yang bahan dan cara belajarnya telah ditentukan dengan jelas.
- 3) Belum dapat menilai kemampuannya sendiri, karena itu lebih menyukai program pembelajaran yang telah mempunyai kriteria keberhasilan yang jelas.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar yaitu: (1) mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif, (2) bekerja keras dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, (3) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, (4) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, (5) mengetahui apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya, (6) dapat memilih sumber belajar sendiri dan dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan, dan (7) belajar tidak tergantung dengan orang lain. Segala keputusan dan pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Menurut Syam (2009: 10) ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar antara lain:
  - a) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.
  - b) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.
  - c) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur).
  - d) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
  - e) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.
  
- 2) Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi:
  - a) Potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat.
  - b) Lingkungan hidup dan sumber daya alam.
  - c) Sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri.
  - d) Kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Menurut Basri dalam Sardiman (2016: 53) kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor endogen yaitu semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan kosntitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya.
- 2) Faktor eksogen yaitu berasal dari luar dirinya, dan sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam individu yang meliputi kematangan usia, jenis kelamin, intelegensi, dan konsep diri serta faktor yang berasal dari

luar individu yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan kebudayaan yang berlangsung di masyarakat. Seseorang dapat disebut memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek tersebut dapat dilihat selama proses kegiatan belajar mengajar.

#### **f. Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak**

Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa. Pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian siswa. Desmita (2009: 190) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah:

- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- 3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Sisco dalam Hiemstra (2008: 82) membuat sebuah model yang membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Menurut Sisco ada 6 langkah kegiatan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, yaitu:

- 1) *Pre-planning* (aktivitas sebelum proses pembelajaran).
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang positif.
- 3) Mengembangkan rencana pembelajaran.

- 4) Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring.
- 6) Mengevaluasi hasil pembelajaran individu.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, serta menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan harmonis dengan siswa. Upaya pengembangan kemandirian belajar siswa juga dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara membuat sebuah model yang membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

### **1. Penelitian Maryam**

Penelitian Maryam berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa di SMPN-14 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015”. Deskripsi data pada kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN-14 Palangkaraya berada pada kategori tinggi dengan persentase 76,36%, untuk kategori sedang sebesar 16,37%, dan untuk kategori rendah sebesar 7,27%. Deskripsi data prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMPN-14 Palangkaraya berada pada kategori tinggi 56,36%, untuk kategori sedang 32,73%, dan untuk kategori rendah sebesar 10,91%. Hal ini

menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMPN-14 Palangkaraya berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa  $H_0$  di tolak dengan diterimanya  $H_a$  yang dibuktikan dari hasil analisis korelasi *product moment* yaitu  $r_{hitung}$  sebesar 0,324. Jadi, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa di SMPN-14 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat diterima.

Persamaan antara penelitian Maryam dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas yaitu kemandirian belajar dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, maka penelitian Maryam dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

## **2. Penelitian Febriansyah**

Penelitian Febriansyah berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015”. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo tahun ajaran 2014/2015.

Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,373 koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,139, dan harga  $F_{hitung}$  8,868 lebih besar dari 3,07882. Persamaan garis regresinya  $Y = 0,074X_1 + 0,083X_2 + 75,510$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai lingkungan belajar ( $X_1$ ) meningkat 1 satuan maka nilai prestasi belajar akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,074 dengan asumsi  $X_2$  tetap dan apabila koefisien  $X_2$  meningkat 1 satuan maka penambahan nilai pada prestasi belajar akuntansi (Y) sebesar 0,083 dengan asumsi nilai  $X_1$  tetap.

Lingkungan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 58,51% dan kemandirian belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 41,49%, sedangkan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah 8,133 % untuk variabel lingkungan belajar dan 5,767% untuk variabel kemandirian belajar. Secara bersama-sama variabel lingkungan belajar dan kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 13,9% terhadap pencapaian prestasi belajar akuntansi.

Persamaan antara penelitian Febriansyah dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu kemandirian belajar. Sedangkan perbedaannya hanya terletak pada individu yang diteliti. Peneliti merasa penelitian Febriansyah dapat menjadi acuan dalam penelitian.

## C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

### 1. Kerangka pikir

Sekarang dalam Sugiyono (2013: 91) menyatakan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar, sedangkan untuk variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menerangkan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Kemandirian belajar merupakan suatu kesadaran dari siswa untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Pengertian tersebut dapat ditemukan adanya beberapa unsur pokok dalam pengertian kemandirian sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 369), yaitu adanya percaya diri yang tinggi, tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab pada diri sendiri.

Haryanto (2010: 1) menyatakan prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar dipengaruhi oleh kemandirian

belajar siswa di dalam kelas. IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat di sekolah dasar. Suatu kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran bahwa prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dikatakan baik jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

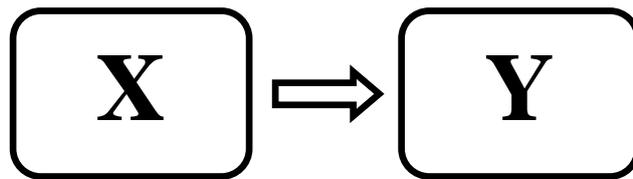
Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian yang dilaksanakan adalah “Jika kemandirian belajar siswa baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang juga baik. Begitu pula sebaliknya jika kemandirian belajar siswa kurang baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang juga kurang baik atau dengan kata lain prestasi belajar tidak akan sesuai dengan yang diharapkan”.

## **2. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian dilandasi oleh suatu asumsi bahwa gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal, maka peneliti dapat memfokuskan kepada beberapa variabel.

Menurut Sugiyono (2013: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Paradigma penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (kemandirian belajar)

Y = Variabel terikat (prestasi belajar siswa)

→ = Hubungan

#### D. Hipotesis

Sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti membuat hipotesis mengenai hasil penelitiannya. Hipotesis dibuat berdasarkan kajian relevan. Menurut Sugiyono (2013: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan pada teori yang relevan bukan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sependapat dengan Sugiyono, Yusuf (2014: 130) mengemukakan hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang diperoleh berdasarkan kajian relevan dari sebuah penelitian bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan serta perlu diuji kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Terdapat dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $H_0$  dan  $H_a$ . Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Hal ini dilakukan karena ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno, sedangkan subjek uji coba adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Sidodadi yang berjumlah 20 orang.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket dan soal tes.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 20 orang siswa kelas VI SD Negeri 1 Sidodadi.

4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar dilakukan tes ulangan harian KD 2.1 mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.
6. Menghitung kedua jenis data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.
8. Melaksanakan pengandaan laporan penelitian.

### **C. *Setting* Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gantiwarno yang beralamatkan di Jln. Rawamangun, Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dari bulan November 2016 s/d Maret 2017. Pelaksanaan angket pada tanggal 6 Februari 2017, sedangkan pelaksanaan tes yaitu pada tanggal 13 Februari 2017 semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut, dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Berikut peneliti sajikan data jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Data jumlah siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VI A	12	12	24
VI B	14	12	26
Jumlah	26	24	50

Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri 1 Gantiwarno

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sedangkan menurut Usman (2009: 2) bahwa sampel adalah himpunan individu yang dipilih dari suatu populasi, dan harus mewakili populasinya.

Menurut Arikunto (2006: 71) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno dengan jumlah 50

siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* menurut Sugiyono (2007: 63) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

### **E. Variabel Penelitian**

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, yaitu hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti

proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Pada mata pelajaran IPS siswa Kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Menurut Arifin (2012: 190) definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati, dan dilaksanakan oleh peneliti lain.

Definisi operasional berguna untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang akan dilaksanakan, perlu dioperasionalkan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### **1. Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar siswa adalah suatu kesadaran dari siswa untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Indikator kemandirian belajar menurut Rusman (2012: 370) adalah sebagai berikut.

- a) Tidak tergantung pada orang lain;
- b) Memiliki inisiatif;
- c) Memiliki rasa percaya diri;
- d) Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri;
- e) Dapat mengambil keputusan;
- f) Mempunyai kontrol diri yang kuat.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang siswa mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian dan tes prestasi belajar KD 2.1 mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil ukur nilai tes prestasi belajar siswa secara individual pada mata pelajaran IPS dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Banyaknya jawaban benar}}{\text{Jawaban soal seluruhnya}} \times 100$$

(Sumber: Kasmadi dan Nia, 2014: 74)

Bobot perhitungan nilai prestasi belajar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.2 Bobot perhitungan nilai prestasi belajar**

No	Nilai	Bobot
1	Ulangan harian	40%
2	Tes	60%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Sumber: Modifikasi Arifin (2012: 86)

Perhitungan nilai prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPB} = \left( \frac{40\%}{100\%} \times \text{NUH} \right) + \left( \frac{60\%}{100\%} \times \text{NT} \right)$$

Keterangan:

NPB : Nilai prestasi belajar

NUH : Nilai ulangan harian

NT : Nilai tes

**Tabel 3.3 Persentase pengukuran tes prestasi belajar**

No	Rentang Nilai (%)	Mutu	Predikat
1	$\geq 80\%$	A	Sangat Baik
2	60 – 79%	B	Baik
3	40 – 59%	C	Cukup Baik
4	20 – 39%	D	Kurang Baik
5	< 20%	E	Sangat Kurang

Sumber: Modifikasi Aqib, dkk (2009: 41)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi biasa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2013: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Oleh sebab itu, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah dan deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Gantiwarno. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan objek penelitian sehingga diperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi

yang dilakukan ini sifatnya sebagai pelengkap sehingga tidak memiliki catatan-catatan khusus hasil observasi.

## **2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disiapkan oleh peneliti sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk jawaban lain, selain yang disediakan. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemandirian belajar siswa.

Setiap item dalam angket mempunyai alternatif jawaban dan skor, dari alternatif jawaban tersebut diberikan skor. Ada berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan sosial antar variabel diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2007: 134) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti memberikan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Pedoman pemberian skor**

<b>Bentuk pilihan jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket kemandirian belajar mengacu kepada indikator kemandirian yang terdiri dari 6 indikator. Perlu peneliti jelaskan bahwa item diajukan sebanyak 40 item pernyataan, sedangkan item pernyataan yang dipakai dalam penelitian sebanyak 12 item pernyataan (Lampiran 2 halaman 88).

### **3. Studi Dokumentasi**

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Untuk mencari data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, melalui dokumen nilai ulangan harian siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno, pada mata pelajaran IPS.

### 3. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif melalui tes tertulis. Tes ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Nilai yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu nilai tes ulangan harian KD 2.1 mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Penyusunan soal tes mengacu kepada kompetensi dasar yang terdiri dari 3 indikator. Perlu peneliti jelaskan bahwa item yang diajukan sebanyak 40 item pertanyaan, sedangkan yang dipakai dalam penelitian sebanyak 30 item pertanyaan (Lampiran 2 halaman 96).

### H. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif guna menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar dan tes ulangan harian sebagai prestasi belajar IPS siswa (Lampiran 2 halaman 82-100).

## I. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 173) valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu pengertian validitas menurut Arikunto dalam Riduwan (2009: 97) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan soal tes karena ada dua jenis data yang digunakan, sehingga diperlukan dua teknik analisis uji validitas. Berikut peneliti jelaskan kedua jenis teknik analisisnya.

#### a. Validitas Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2013: 255) dalam menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

### b. Validitas Tes (Soal)

Mengukur tingkat validitas soal tes, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2013, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_{pi} - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = koefisien korelasi point biserial

$M_{pi}$  = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang di cari korelasi

$M_t$  = mean skor total

$S_t$  = simpangan baku

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item tersebut

$q$  = 1-P

(Sumber: Kasmadi dan Nia. 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha$  (0,05), maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid. Peneliti dalam mengukur tingkat validitas soal tes dibantu dengan program pengolahan data *Microsoft Office Excel* 2013.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain valid suatu instrumen juga harus reliabel (ajeg/dapat dipercaya). Menurut Sugiyono (2013: 173) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Realibilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat meminimumkan kesalahan dalam

pengukuran serta menilai konsistensi yang sama untuk menghitung kesalahan yang muncul dalam tes.

Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda yaitu angket dan soal tes. Sehingga diperlukan dua teknik analisis uji reliabilitas yang berbeda. Berikut peneliti jelaskan kedua jenis teknik analisisnya.

#### a. Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}^2$  = Varian total  
 $n$  = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$   
 $N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma_{total}$  = Varians total

$\Sigma X_{total}$  = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (lampiran 6 halaman 147) *product moment* dengan derajat kebebasan (dk) = n-1, signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

#### b. Reliabilitas Tes (Soal)

Mengitung reliabilitas soal tes dengan teknik KR 20 (Kuder Richardson) digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\Sigma pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya/jumlah item

$S^2$  = standar deviasi dari tes

(Sumber: Sugiyono, 2013: 186)

Perhitungan reliabilitas soal tes pada penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft Office Excel* 2013. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut, akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Koefisien reliabilitas KR 20**

No	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,8-1,00	Sangat Kuat
2	0,6-0,79	Kuat
3	0,4-0,59	Sedang
4	0,2-0,39	Rendah
5	0-1,9	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2006: 276)

## J. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) adalah:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  = Nilai Chi Kuadrat hitung  
 $f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan  
 $f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (terlampir) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) berikut:

$$1. \mathbf{JK_E} = \Sigma_k \left\{ \Sigma Y_2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

$$2. \mathbf{JK_{TC}} = \mathbf{JK_{Res}} - \mathbf{JK_E}$$

$$3. \mathbf{RJK_{TC}} = \frac{\mathbf{JK_{TC}}}{k-2}$$

$$4. \mathbf{RJK_E} = \frac{\mathbf{JK_E}}{n-k}$$

$$5. \mathbf{F_{hitung}} = \frac{\mathbf{RJK_{TC}}}{\mathbf{RJK_E}}$$

Keterangan:

$\mathbf{JK_E}$  = Jumlah kuadrat Error  
 $\mathbf{JK_{TC}}$  = Jumlah kuadrat Tuna Cocok  
 $\mathbf{RJK_{TC}}$  = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok  
 $\mathbf{RJK_E}$  = Rata-rata jumlah kuadrat Error

Selanjutnya menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(dk\ TC, dk\ E)}$$

Keterangan:

$F_{\text{tabel}}$  = Nilai F tabel

$\alpha$  = Alpa (0,05)

dk TC = Derajat kebebasan TC ( $k - 2$ ), sebagai angka pembilang

dk E = Derajat kebebasan E ( $n - k$ ), sebagai angka penyebut

Hasil nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka peneliti menggunakan Uji *Pearson Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Riduwan (2009: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 3.7 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

**Tabel 3.6 Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)**

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Muncarno (2014: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

(Sumber: Muncarno, 2014: 52)

Kaidah pengujian dengan  $\alpha$  (0,05) dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) yaitu:

jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan, dan

jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan pembahasan, uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,442 artinya hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,414 dengan kaidah keputusan  $t_{hitung} = 3,414 > t_{tabel} = 2,010$  dengan  $\alpha$  (0,05) yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulan peneliti yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Gantiwarno.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SD Negeri 1 Gantiwarno. Saran peneliti adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Siswa**

Siswa dapat lebih mengaktualisasi potensi yang dimiliki dan terus meminta

bimbingan guru untuk dibimbing dalam hal pengaktualisasi potensi yang dimiliki.

## 2. Bagi Guru

Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar siswa secara mandiri. Memberikan bimbingan tentang cara-cara belajar mandiri. Hal ini merupakan bentuk upaya untuk membina kemandirian belajar yang efektif.

## 3. Bagi Pengelola Sekolah

Pengelola sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno, dapat meningkatkan mutu kemandirian belajar siswa, terutama dalam aspek pengambilan keputusan dalam belajar.

## 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV. Yrama Widya. Bandung.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2006. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ayriza, Yulia. 2007. *Pola asuh disiplin Orang Tua*. Kanisius. Yogyakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruz Media. Yogyakarta.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. CVPustaka Setia. Bandung.
- Febriansyah, Shohih. 2015. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015*. [Http://Digilib.UNY.ac.id/4831/](http://Digilib.UNY.ac.id/4831/). Diakses tanggal 16 November 2016 pukul 12.50 WIB.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar*. [Http://Belajarpsikologi.com/Pengertian-Belajar-dan-Prestasi-Belajar/](http://Belajarpsikologi.com/Pengertian-Belajar-dan-Prestasi-Belajar/). Diakses tanggal 15 November 2016 pukul 20.36 WIB.

- Hiemstra. 2008. *Model Belajar Mandiri*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hosnan. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Junaidi. 2010. *Titik Persentase Distribusi F Probabilita 0,05 dan Titik Persentase Distribusi t*. [Http://junaidichaniago.wordpress.com/](http://junaidichaniago.wordpress.com/). Diakses tanggal 1 Maret 2017 pukul 12.55 WIB.
- Karsidi. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD dan MI*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Kasmadi, dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Maryam, Siti. 2015. *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik di SMPN-14 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*. [Http://Library.UPR.ac.id/Digilib/Gdl.php?Mod=Browse&Op=Read&Id=Jtptiain-Gdl-Sitimaryam-6360](http://Library.UPR.ac.id/Digilib/Gdl.php?Mod=Browse&Op=Read&Id=Jtptiain-Gdl-Sitimaryam-6360). Diakse tanggal 16 November 2016 pukul 12.42WIB.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. PT Indeks. Jakarta.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri*. LPPUNSDan UNS Press. Jawa Tengah.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muncarno. 2014. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna. Metro
- Purwanto, M.N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Setiawan, Ebta. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Kamus Versi Online*. <http://kbbi.web.id/>. Diakses tanggal 13 November 2016 pukul 09.17 WIB.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Syam, Nur Fadillah. 2009. *Kemandirian Belajar Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.
- . 2006. *Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Tirtarahardja, Umar, dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Usman, Mustofa. 2009. *Statistika*. PT. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- UNILA. 2015. *Format Penulisan Ilmiah*. Universitas Lampung Press. Bandar Lampung
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.